

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMPN SATAP 3 DANAU SEMBULUH</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VII (Tujuh)</b>
<b>Tema</b>	<b>: Teks Cerita Fantasi (cerita imajinasi)</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi (cerita imajinasi)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 10 Menit</b>

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari BAB ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menentukan struktur teks cerita fantasi pada teks yang dibaca/didengar
2. Menentukan kaidah kebahasaan pada teks cerita fantasi yang dibaca / didengar
3. Menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa teks cerita fantasi dengan tepat.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### *Pendahuluan (2 menit)*

- Mungucap salam, berdoa bersama untuk memulai pembelajaran, memeriksa kerapihan siswa dan kebersihan kelas, kemudian memeriksa kehadiran siswa.
- Melakukan literasi membaca, menyampaikan tujuan pembelajaran, keterkaitan dengan pelajaran sebelumnya dan manfaat dalam kehidupan nyata.

#### *Inti (6 menit)*

- Siswa membaca sebuah cerita fantasi yang telah disiapkan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi yang terdapat pada cerita tersebut.
- Hasil kerja siswa kemudian di tuliskan dalam buku tugas
- Siswa kemudian diminta untuk menulis sebuah cerita fantasi (cerita imajinasi) dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa pada teks cerita fantasi dengan tepat.

#### *Penutup (2 menit)*

- Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.
- Memberikan pengarahan dan informasi untuk pertemuan selanjutnya kemudian menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Sikap : Observasi
- Keterampilan : Tes Tulis dan Unjuk Kerja

Mengetahui,  
Kepala SMPN SATAP 3 Danau Sembuluh

**Bambang, S.Pd.**  
NIP. 19720915 199303 2 004

Cempaka Baru, Januari 2021

Guru Mata Pelajaran

**Wisnul Khotimah, S.Pd.**  
NIP. 19890422 201903 2 002

Lampiran I ;

1. Teknik Penilaian
  - a. Sikap (Spiritual dan Sosial)
    1. Observasi (Jurnal)
  - b. Pengetahuan
    1. Tes Tertulis
    2. Penugasan
  - c. Keterampilan
    1. Tertulis
    2. Unjuk Kerja
2. Instrumen Penilaian

**Jurnal Catatan Perkembangan Prilaku Sikap Siswa**

Sekolah : SMPN SATAP 3 DANAU SEMBULUH  
 Kelas, Semester : VII / 1  
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Prilaku	Butir Sikap	Keterangan	TTD	Tindak lanjut
1			Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah	Kedisiplinan	<i>Sosial</i>		
			Menolong orang lanjut usia untuk menyebrang jalan didepan sekolah	Keperdulian	<i>Sosial</i>		
2			Tidak mengikuti sholat jumat yang diselenggarakan disekolah	Ketaqwaan	<i>Spiritual</i>		
			Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat dzuhur	Toleransi Beragama	<i>Spiritual</i>		

**Unjuk Kerja dan Tertulis**

Kisi-kisi soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	No. Soal
----	------------------	---------------------------------	----------------	----------

1	3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar	3.4.1 Menentukan struktur teks cerita narasi (cerita fantasi) yang dibaca/didengar secara tepat 3.4.2 Menentukan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) pada teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca/didengar secara tepat	Disajikan teks cerita fantasi, siswa dapat : a. Menentukan struktur teks cerita fantasi yang dibaca b. Menentukan kaidah kebahasaan pada teks cerita fantasi yang dibaca c. Menulis teks narasi (cerita fantasi) dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa teks narasi secara tepat	1
	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	4.4.1 Menulis teks narasi (cerita fantasi) dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa teks narasi secara tepat		2
				3

### Instrumen Penilaian Keterampilan

#### A. Soal

Buatlah teks cerita fantasi hasil dari imajinasimu sendiri, dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa teks cerita fantasi dengan tepat!

#### B. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Pedoman penskoran

Hal yang dinilai	4	3	2	1
<b>Rencana pengembangan cerita (kerangka karangan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disusun secara sistematis</li> <li>• Rencana tahap orientasi</li> <li>• Rencana tahap komplikasi</li> <li>• Rencana tahap resolusi</li> </ul>				
<b>Judul</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul menggambarkan keseluruhan isi teks. <input type="checkbox"/> Judul ditulis dengan benar <input type="checkbox"/> Judul singkat, padat, dan jelas.</li> <li>• Judul tidak diakhiri tanda titik</li> </ul>				
<b>Orientasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama</li> <li>• Menceritakan apa yang dialami pelaku</li> <li>• Menceritakan di mana peristiwa itu terjadi</li> <li>• Menceritakan kapan peristiwa itu terjadi</li> </ul>				
<b>Komplikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Muncul konflik, para pelaku beraksi terhadap konflik, konflik makin meningkat.</li> <li>• Pengarang membangun konflik dengan cara menarik.</li> <li>• Konflik mencapai puncaknya</li> <li>• Konflik dikemas dengan cara unik, menarik, atau mengesankan.</li> </ul>				
<b>Resolusi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konflik terpecahkan</li> <li>• Terdapat penyelesaian</li> <li>• Penyelesaian bersifat terbuka atau tertutup</li> <li>• Penyelesaian menarik atau mengesankan</li> </ul>				

<b>Amanat atau Moral (tersurat maupun tersirat)</b> <input type="checkbox"/> Memiliki pesan-pesan moral <input type="checkbox"/> Amanat sesuai dengan inti cerita. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Amanat disampaikan baik tersurat maupun tersirat</li> <li>• Amanat disampaikan secara wajar tidak mengguru</li> </ul>				
<b>Penyajian cerita</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistematis</li> <li>• Mudah dipahami</li> <li>• Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat</li> <li>• Tidak terdapat kesalahan penggunaan Bahasa</li> </ul>				
<b>Orisinalitas Ide</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asli hasil ide penulisnya/kelompok sendiri</li> <li>• Asli tapi modifikasi</li> <li>• Belum pernah dipublikasikan</li> </ul>				
<b>Kreativitas pengembangan cerita</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik</li> <li>• Sistematis</li> <li>• Menggunakan pilihan kata yang menarik.</li> <li>• Berisi dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan cerita</li> </ul>				

Penskoran

4 = jika terdapat 4 unsur

3 = jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat 2 unsur

1 = jika terdapat satu unsur

Skor akhir =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$   
dibagi skor maksimal

### C. Rubrik untuk penilaian keterampilan berbicara

ASPEK	KETERANGAN	SKOR
Pelafalan	<input type="checkbox"/> Sangat jelas sehingga mudah dipahami.	4
	<input type="checkbox"/> Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi. Ada masalah pengucapan sehingga pendengar perlu konsentrasi penuh.	3
	<input type="checkbox"/> Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami.	2
	<input type="checkbox"/>	1
Tatabahasa	<input type="checkbox"/> Tidak ada atau sedikit kesalahan tatabahasa.	4
	<input type="checkbox"/> Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna.	3
	<input type="checkbox"/> Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami.	2
	<input type="checkbox"/> Kesalahan tatabahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami.	1
Kosakata	<input type="checkbox"/> Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat. Kadang-kadang kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi.	4
	<input type="checkbox"/> Sering menggunakan kosakata yang kurang tepat.	3
	<input type="checkbox"/> Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat.	2
	<input type="checkbox"/> Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi.	1
Kelancaran	<input type="checkbox"/> Sangat lancar.	4
	<input type="checkbox"/> Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa.	3
	<input type="checkbox"/> Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa.	2
	<input type="checkbox"/> Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi.	1

Rumus penghitungan skor akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Materi Pembelajaran Reguler**

**1. Langkah menulis cerita fantasi**

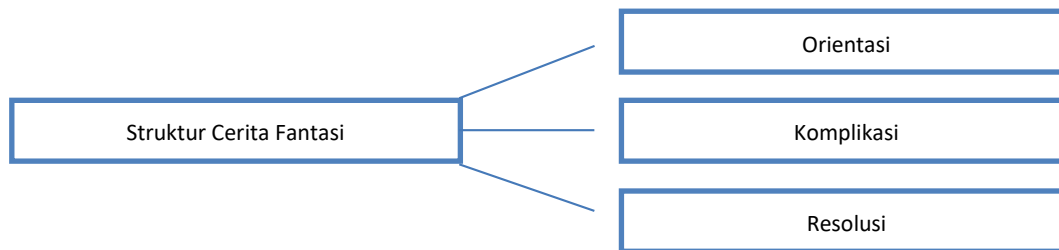
- a. Menemukan ide penulisan  
Menemukan ide cerita fantasi dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek/ peristiwa di sekitar kita.
- b. Penggalan ide cerita fantasi dari membaca  
Ide cerita fantasi juga dapat diperoleh melalui membaca buku pengetahuan/ buku ilmiah tentang ruang angkasa, hewan langka, biografi tokoh, dan seterusnya.
- c. Membuat rangkaian peristiwa  
Dari ide yang sudah ditemukan, buatlah rangkaian peristiwa sehingga tercipta cerita fantasi yang unik.
- d. Mengembangkan cerita fantasi  
Dari deretan peristiwa yang sudah dirancang kemudian dikembangkan watak tokoh, latar, dialog antartokoh sehingga menjadi cerita secara utuh. Setelah itu beri judul yang menarik untuk cerita yang kamu kembangkan.

**2. Tahap praktik menulis cerita fantasi:**

- a. Merencanakan
- b. Mengembangkan produk
- c. Memberi judul yang menarik
- d. Menelaah untuk merevisi
- e. Memublikasikan

**Materi Pembelajaran Pengayaan**

**Struktur teks cerita fantasi**



<b>Orientasi</b>
Ciri isi : pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik
<b>Komplikasi</b>
Ciri isi : berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak
<b>Resolusi</b>
Ciri isi : berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi

**Kaidah kebahasaan cerita fantasi**

- 1. Kata ganti  
Kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina (kata benda), penggunaan kata ganti pada cerita fantasi adalah kata ganti orang I (aku, saya) dan kata ganti orang ke III (mereka atau nama orang).  
Contohnya: mereka segera pergi ke istana.
- 2. Penggunaan latar  
Penggunaan latar dalam teks cerita fantasi dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.  
Contoh: saat tengah malam, ratu menangis di kamarnya.
- 3. Konjungsi temporal  
Konjungsi temporal merupakan kata hubung sebagai penanda urutan waktu, misalnya, setelah itu, ketika, sebelum, bersamaan dengan itu, lalu, kemudian, akhirnya, dan sebagainya.  
Contohnya: setelah buku terbuka, Aku terseret ke masa lampau.
- 4. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan  
Berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah).  
Contohnya: tiba-tiba seorang alien yang berukuran lebih besar datang.

5. Penggunaan dialog atau kalimat langsung  
Ditandai oleh dua tanda petik ganda (“-“) dan disertai keterangan penyertanya.  
Contohnya: “raksasa itu mengejar kita!” teriak Sinta kalang kabut.